

Information Experience of People with Visual Impairment on Audiobook Use as Information Sources

Pengalaman Informasi Penyandang Disabilitas Netra pada Penggunaan Audiobook sebagai Sumber Informasi

Toyibatul Nikmah, Heriyanto 

Prodi S1 Ilmu Perpustakaan, Universitas Diponegoro, Indonesia

Abstract

Background of the study: Information experience is a complex and multidimensional perspective that sees the relationship between human and information.

Purpose: The aim of the research is to understand the experience of person with visual impairment of Braille'iant Indonesia community when they use audiobook as information sources.

Method: The research methods used was qualitative method, data collected using interview and informant were recruited through purposive sampling.

Findings: Four themes emerged related to the information experience of people with visual impairment when using audiobook. The first theme is motivation which illustrate the motivation to use audiobook, the second themes is awareness of people with visual impairment to choose information sources. The third one is access constraints that describe how they find obstacle to find the right information sources, the last theme is determining actions of participants to take actions after obtaining information from audiobook.

Conclusion: The fourth theme shows information experience influenced by various factors and by the experience audiobook are not the main information sources used by participants.

Keywords: Information Experience, Blinds, Assistive Technology.

Paper Type:
Penelitian/Research Paper

Submitted: 4 February 2022

Revised: 30 April 2022

Accepted: 4 July 2022

Online: 13 December 2022

* Correspondence:
Toyibatul Nikmah

E-mail:
nikmahtoyibatul@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Pengalaman informasi merupakan perspektif yang kompleks dan multidimensional yang melihat hubungan antara manusia dan informasi.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman informasi penyandang tunanetra Komunitas Braille'iant Indonesia tentang penggunaan audiobook sebagai sumber informasi.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, data dikumpulkan dengan interview. Informan direkrut melalui *purposive sampling*.

Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan empat tema yang berhubungan dengan pengalaman informasi penyandang disabilitas netra dalam menggunakan *audiobook* sebagai sumber informasi. Tema pertama adalah motivasi, tema kedua adalah kesadaran penyandang disabilitas netra untuk memilih sumber informasi. Tema ketiga adalah kendala akses dan tema terakhir adalah penentuan tindakan informan setelah mendapatkan informasi dari *audiobook*

Kesimpulan: Keempat tema menunjukkan bahwa pengalaman informasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, berdasarkan pengalaman penggunaan *audiobook* oleh informan diketahui bahwa *audiobook* bukanlah sumber informasi utama yang digunakan oleh informan.

Kata Kunci: Pengalaman Informasi, Tuna Netra, Teknologi bantu.

To cite this document:

Nikmah, T., & Heriyanto. (2022). Information Experience of People with Visual Impairment on Audiobook Use as Information Sources. *Record and Library Journal*, 8(2). 327-334. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.327-334.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA)



Pendahuluan

Pengalaman informasi merupakan sebuah kajian yang menekankan pada subyektifitas dan pengalaman secara komprehensif terhadap interaksi mereka dengan informasi (Bruce, et al. 2014). Pengalaman informasi dilihat Bruce (2014) sebagai *engagement*, atau hubungan manusia dengan informasi dan bagaimana mereka menggunakan informasi dalam kegiatan formal maupun informal mereka. Dengan menggunakan kerangka pikir seperti ini, maka pengalaman informasi memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki pengalaman informasinya masing-masing mengikuti konteks kegiatan yang mereka lakukan. Sehingga pada akhirnya kita akan mendapatkan berbagai perspektif setiap individu terkait dengan pengalaman individu masing-masing yang menggunakan informasi dalam kegiatan yang mereka lakukan.

Variasi yang terjadi dari setiap individu terjadi seiring dengan perbedaan cara mereka dalam memperoleh dan menggunakan sumber informasi. Misalnya seseorang yang memiliki keterbatasan fisik dapat menemui isu dalam memanfaatkan sumber informasi yang berbeda dengan orang lain dimana perbedaan ini menghasilkan cara pandang dan upaya-upaya yang hanya dilakukan oleh mereka yang memiliki keterbatasan fisik tersebut. Hal ini dialami pula oleh para penyandang disabilitas netra, setiap penyandang disabilitas netra bisa jadi memiliki cara bahkan persepsi yang berbeda dalam mencari dan memanfaatkan sumber informasi. Dari hasil observasi sementara penulis, penyandang disabilitas netra yang bergabung dalam Komunitas Braille'iant Indonesia banyak menggantungkan kebutuhan informasinya terhadap sumber informasi berbentuk *audiobook*, buku non-cetak yang berisi kumpulan teks yang di audiokan. *Audiobook* banyak dipilih karena dianggap sebagai sumber informasi yang lebih mudah diakses oleh penyandang disabilitas netra yang mengalami keterbatasan pada sumber-sumber non-visual, dan mengandalkan indera pendengaran sebagai sumber saluran informasi utama. *Audiobook* menjadi jembatan antara kebutuhan informasi dengan keterbatasan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas netra.

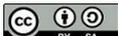
Sebelumnya pada tahun 2015 telah dilakukan Penelitian oleh Anna Hampson Lundh dan Genevieve Marie Johnson yang membahas penggunaan *assistive technology* berupa DAISY *talkingbook*. Penelitian ini berfokus pada persepsi penggunaan *talkingbook* oleh penyandang disabilitas netra untuk membantu mereka mendengarkan teks yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan *talkingbook* oleh tiap individu disabilitas netra satu dengan yang lainnya akan berbeda sesuai dengan tingkat keterbatasan yang dimilikinya (Lundh & Johnson, 2015). Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Wondwossen Muluaalem dan Thomas Godwin pada tahun 2017. Penelitian ini muncul akibat dari adanya keresahan atas ketidakseimbangan aksesibilitas desain aplikasi *audiobook* LydhΘr yang didesain universal sehingga dapat digunakan oleh siapapun. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa aplikasi ini tidak toleran terhadap kesalahan pengejaan dan sulitnya eksplorasi *genre* sehingga mengakibatkan frustrasi dan kekesalan saat diakses (Beyene & Godwin, 2017). kedua penelitin terdahulu tersebut menunjukkan penggunaan *assistive technology* telah dibahas oleh berbagai penelitian namun nampak bahwa pengalaman informasi masih belum menjadi topik pembahasan yang utama, eksplorasi banyak dilakukan berkisar pada perspektif teknologi baru dan kemampuan disabilitas netra untuk mengakses informasi, untuk itu penulis melihat *gap* yang nampak untuk diteliti lebih dalam menggunakan perspektif pengalaman informasi.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan menjelaskan keragaman pengalaman informasi penyandang disabilitas netra Komunitas Braille'iant Indonesia pada penggunaan *audiobook* sebagai sumber informasi karena kemudahan penggunaan *audiobook* dapat menerangi jalan disabilitas netra

To cite this document:

Nikmah, T., & Heriyanto. (2022). Information Experience of People with Visual Impairment on Audiobook Use as Information Sources. *Record and Library Journal*, 8(2). 327-334. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.327-334.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

untuk mengakses informasi, dengan begitu maka akan meningkatkan minat baca penyandang disabilitas netra.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengungkap dan mengeksplorasi fenomena yang diamati, yaitu fenomena yang melibatkan persepsi anggota komunitas, kelompok masyarakat atau tata cara suatu budaya ([Satori & Komariah, 2012](#)). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dengan anggota Komunitas Braille'iant Indonesia. Penelitian mengenai pengalaman informasi membutuhkan wawancara secara mendalam untuk mengeksplorasi jawaban yang diberikan oleh informan ([Gill, et al. 2008](#)). Anggota komunitas Braille'iant Indonesia dipilih sebagai informan dengan pertimbangan mereka telah menggunakan *audiobook* sebagai sumber informasi, baik *audiobook* yang berbayar maupun *audiobook* yang dibuat secara massal oleh relawan yang bekerjasama dengan Komunitas Braille'iant Indonesia dan didistribusikan untuk umum secara gratis. Anggota komunitas terdiri dari berbagai kalangan mulai dari siswa, mahasiswa dan pekerja. Perbedaan profesi ini memberikan variasi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan audiobook.

Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana informan yang dipilih telah sesuai dengan tujuan penelitian ([Palinkas et al., 2015](#)). [Herdiansyah \(2012\)](#) menyatakan bahwa metode *Purposive sampling* ialah sebuah teknik penentuan sampling yang didasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. seorang penyandang disabilitas netra *low vision* dan *atau totally blind* dan telah menggunakan *audiobook* selama kurang lebih satu tahun. Rekrutmen dilakukan dengan meminta rekomendasi dari pendiri komunitas untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan ciri yang ditentukan oleh peneliti. Perekrutan informan membutuhkan proses yang agak panjang karena para anggota komunitas tidak serta merta bersedia untuk menjadi narasumber penelitian. Penulis kemudian dibantu oleh pendiri komunitas untuk menemui anggota komunitas dan berdiskusi mengenai rancangan penelitian. Penulis menyampaikan tujuan penelitian dan menyampaikan identitas anggota yang menjadi informasi dijaga kerahasiaannya. Empat orang anggota komunitas kemudian bersedia untuk berpartisipasi sebagai informan penelitian.

Hasil wawancara kemudian ditranskripsi kedalam bentuk teks dan dianalisis dengan menggunakan thematic analysis. *Thematic analysis* dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi *pattern* atau pola yang mengilustrasikan pengalaman informasi anggota komunitas Braille'iant Indonesia saat menggunakan audiobook ([Braun & Clarke, 2012](#); [Heriyanto, 2018](#))

Hasil dan Diskusi

Motivasi Menggunakan Audiobook

Motivasi dalam penelitian ini menjelaskan latar belakang atau alasan informan menggunakan sumber informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya. Motivasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai keinginan dalam pribadi informan dalam menggunakan sumber informasi berupa *audiobook* yang mereka sesuaikan dengan situasi dan keadaan yang dialaminya. Faktor yang mendorong penggunaan *audiobook* oleh informan yang pertama adalah kelebihan *audiobook* yang meliputi kenyamanan dan fleksibilitas. Mayoritas para informan menyampaikan *Audiobook* mudah digunakan dan diputar dengan berbagai media, dan tidak membutuhkan koneksi internet bila telah mengunduh buku yang ingin didengarkan. Kemudahan penggunaan ini menjadi faktor yang paling populer,

To cite this document:

Nikmah, T., & Heriyanto. (2022). Information Experience of People with Visual Impairment on Audiobook Use as Information Sources. *Record and Library Journal*, 8(2). 327-334. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.327-334.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

karena daya tarik dalam penggunaan teknologi bantu sejatinya dirancang untuk menjadi “*user friendly*” saat digunakan (Hersh & Johnson, 2008).

Namun tidak hanya dapat digunakan oleh penyandang diabilitas netra, *audiobook* juga populer dikalangan orang awas karena *audiobook* dapat dinikmati sembari mengerjakan kegiatan lain seperti makan dan melakukan pekerjaan rumah, yang mana tidak dapat dilakukan ketika membaca buku konvensional. Kelebihan lain yang dimiliki oleh *audiobook* adalah intonasi yang baik karena berbeda dengan *screen reader* yang merupakan mesin. Pengisi suara pada *audiobook* adalah manusia sehingga intonasi yang dihasilkan lebih jelas, bervariasi dan mudah dipahami. Penggunaan *audiobook* untuk masing-masing informan berbeda sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan bentuk informasi yang dibutuhkan. Bentuk informasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai nilai yang didapatkan informan saat menggunakan *audiobook*, dua orang informan menyatakan bahwa *audiobook* dimanfaatkan untuk mendapat hiburan, sebagian lagi menyampaikan untuk mendapatkan informasi dan referensi tambahan.

Informasi yang didapatkan dari *audiobook* dimaknai berbeda oleh tiap informan, informan yang mengerti makna apa yang terkandung dalam *audiobook* yang ia dengarkan maka dianggap mampu memaknai keberadaan informasi, seperti pernyataan Bruce dan Patridge (2014) yang menyatakan bahwa bagaimana pengalaman hadir, muncul, dan bagaimana pengalaman tercipta serta peran dan pengaruhnya dalam kehidupan, dalam hal ini mereka mampu mengartikan sebuah entitas objek yang diidentifikasi sebagai informasi. Kebutuhan informasi yang dimiliki oleh informan sangat beragam, sedangkan informasi yang dimuat oleh *audiobook* saat ini masih terbatas, sehingga sebagian informan memutuskan untuk menggunakan sumber informasi lain untuk melengkapi informasi yang menjadi kebutuhan mereka.

Kesadaran Memilih dan Menggunakan Audiobook sebagai Sumber Informasi

Kesadaran menunjukkan perilaku para informan dalam memilih dan menggunakan *audiobook* sesuai kebutuhannya. Kesadaran ini tidak terlepas dari apa-apa saja kegiatan yang dilakukannya sehari-hari, serta keinginan dan minatnya terhadap suatu bidang dan juga pekerjaannya. Kesadaran ini menunjukkan dampak yakni beragamnya sumber informasi yang beredar dan bervariasinya penggunaan sumber informasi yang telah dipilih tersebut. *Audiobook* dalam kehidupan tiap informan memiliki peran yang berbeda-beda, ada banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan *audiobook*. Banyak informan yang telah terlebih dahulu mengenal braille, dalam kondisi ini *audiobook* tidak akan berperan penting, namun ada kondisi dimana seorang kehilangan penglihatannya dikarenakan sebuah kecelakaan, dalam keadaan ini seseorang tersebut belum memiliki kemampuan menggunakan braille, sehingga *audiobook* digunakan sebagai alternatif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa dewasa ini *audiobook* banyak digunakan untuk mencari hiburan, namun *audiobook* ternyata pernah menjadi sumber informasi utama yang digunakan oleh informan yakni pada saat sekolah, namun saat memasuki masa kuliah dan bekerja *audiobook* tidak lagi relevan sehingga intensitas penggunaannya juga menurun. *Different ways of using audiobook* muncul ketika terjadi perubahan dari fase ke fase pembelajaran informan dan menjadikan beragamnya kegunaan *audiobook*. Sebagian informan menggunakan *audiobook* untuk mencari informasi dalam kegiatan belajarnya sebagian lainnya menggunakan *audiobook* untuk sekedar mendapatkan hiburan karena menyadari kebutuhan informasinya tidak terpenuhi hanya dengan *audiobook*.

To cite this document:

Nikmah, T., & Heriyanto. (2022). Information Experience of People with Visual Impairment on Audiobook Use as Information Sources. *Record and Library Journal*, 8(2). 327-334. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.327-334.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Kendala Akses Penyandang Disabilitas Netra Komunitas Braille'iant Indonesia ke Sumber Informasi Audiobook

Kendala yang dialami oleh informan untuk mengakses informasi berupa hambatan yang ditemui saat pemilihan dan penggunaan sumber informasi *audiobook*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, hambatan banyak terjadi mulai dari kurangnya literatur yang dapat menunjangnya dalam kegiatan akademik, hingga kurangnya ketersediaan *audiobook* sebagai informasi harian. Literatur yang dapat diakses langsung oleh informan jumlahnya sangat terbatas sehingga mengharuskan mereka secara mandiri mengubah buku-buku yang sudah ada menjadi format yang dapat diakses seperti merubah format buku fisik menjadi bentuk PDF sehingga dapat terbaca oleh *screen reader*. Penggunaan *audiobook* untuk kegiatan akademik tidaklah populer dikarenakan informan merasa kesulitan untuk mengutip apa yang ada di *audiobook*, pengisi suara dalam *audiobook* adalah manusia sehingga kemungkinan besar terjadi perbedaan *spelling*, intonasi dan jeda yang membuatnya sulit untuk dikutip karena rentan terjadi kesalahan tulis.

Informasi yang dibutuhkan oleh seorang disabilitas netra hakikatnya sama dengan orang awas lainnya, mulai dari kebutuhan akademik, asupan informasi harian, hingga untuk kebutuhan hiburan semata. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa ketersediaan *audiobook* terbatas. Diketahui bahwa intensitas penggunaan *audiobook* saat bangun sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan saat kuliah hal ini dikarenakan terbatasnya sumber *audiobook* yang relevan dengan materi perkuliahan. Sebagian besar informan menyampaikan bahwa *audiobook* yang beredar sekarang dianggap tidak bervariasi dan terbitan tahun lama sehingga tidak memberikan informasi baru bagi orang yang membutuhkan audiobook.

Penentuan Tindakan Penyandang Disabilitas Netra Komunitas Braille'iant Indonesia saat Berinteraksi dengan Audiobook Sebagai Sumber Informasi

Penentuan tindakan menunjukkan bagaimana perilaku informan ketika dihadapkan dengan informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan informasinya. Tindakan yang dimaksud adalah kegiatan apa saja yang dilakukan informan saat melakukan pencarian informasi, upaya apa yang dilakukan saat mengalami kendala dalam menggunakan sumber informasi, serta keputusan apa yang dibuat dengan informasi yang ditemukan. Tema ini terbentuk dari dua sub tema yakni adaptasi dan pengambilan keputusan.

Adaptasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai tindakan yang terbentuk karena informan melakukan penyesuaian saat menghadapi kendala penggunaan sumber informasi. Adaptasi yang dilakukan oleh informan untuk mendapatkan informasi salah satunya dengan membuat *audiobook* secara mandiri dengan cara merekam pembacaan buku menggunakan alat rekam sederhana seperti *handphone*. Adaptasi lain yang dilakukan oleh salah seorang informan adalah dengan merubah format buku-buku konvensional menjadi format PDF sehingga dapat terbaca menggunakan *screen reader*. Informasi yang didapatkan informan setelah menggunakan *audiobook* selanjutnya akan menentukan tindakannya dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan dilihat dari seberapa besar peran informasi yang digunakan untuk menentukan sebuah tindakan dalam kehidupan sehari-hari informan. Informasi yang didapatkan oleh informan dari *audiobook* yang dibacanya memiliki tingkat peranan dan kebermanfaatannya yang beragam sesuai dengan tujuan awal penggunaan *audiobook*. Informasi yang terkandung dalam sebuah konten dalam *audiobook* dapat mempengaruhi informan secara langsung maupun tidak langsung dalam mengambil sebuah keputusan.

To cite this document:

Nikmah, T., & Heriyanto. (2022). Information Experience of People with Visual Impairment on Audiobook Use as Information Sources. *Record and Library Journal*, 8(2). 327-334. DOI: 10.20473/rj.v8-i2.2022.327-334.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Pengalaman Informasi Penyandang Disabilitas Netra Komunitas Braille'iant Indonesia pada Pemanfaatan Audiobook sebagai Sumber Informasi

Pengalaman informasi penyandang disabilitas netra pada penggunaan *audiobook* terjadi saat informan dapat memahami adanya informasi dan informasi tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Keempat tema yang telah diuraikan tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling berkaitan dan berkesinambungan. Tema motivasi menunjukkan pengalaman informasi yang dialami oleh informan pada penggunaan *audiobook* dimulai dengan adanya dorongan dalam pribadi informan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang dilakukan untuk dapat mengaktualisasikan diri, keunggulan yang ada pada *audiobook* menjadi salah satu daya tarik yang mendorong informan menggunakan *audiobook* sebagai sumber informasi. Tema motivasi berkaitan dengan tema kedua yaitu kesadaran, tema ini menjadi tanda bahwa informan dapat memahami kebutuhannya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Tema kesadaran juga berkaitan dengan tema kendala akses karena saat informan telah memilih sumber informasi yang sesuai, informan akan menemui kendala berupa hambatan penggunaan maupun akses *audiobook*. Tema kendala akses sangat berkaitan dengan tema terkahir yaitu pengambilan keputusan dimana setelah informan dapat beradaptasi dan menyesuaikan dengan *audiobook*, informan akan mendapatkan informasi dari konten yang dimuat dalam *audiobook*. Selanjutnya informan memiliki pilihan untuk membagikan informasi yang didapatkannya atau tidak.

Simpulan

Pengalaman informasi para informan terjadi ketika mereka berinteraksi dengan informasi melalui sumber informasi *audiobook* dan memanfaatkannya sebagai media dalam proses belajar. Pengalaman informasi ini meliputi persepsi para informan tentang format *audiobook* sebagai media yang paling bersahabat dengan kondisi informan, sekaligus konten yang dimuat dalam *audiobook* yang digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari kebutuhan sebagai referensi belajar hingga mendapatkan hiburan. Pengalaman informasi merupakan sebuah kajian yang kompleks karena melibatkan faktor internal, misalnya motivasi dan persepsi para informan terhadap *sumber informasi yang mereka gunakan* yang digunakan, dan faktor eksternal, salah satunya terkait dengan aksesibilitas sebuah media. Hasil penelitian ini dapat digunakan pengelola perpustakaan dalam mengembangkan layanan informasi bagi masyarakat pengguna berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilakukan terbatas kepada suatu kelompok masyarakat, sehingga masih terbuka kesempatan untuk melanjutkan penelitian dengan jenis kelompok masyarakat yang berbeda untuk menghasilkan temuan-temuan lain dibidang kajian pengalaman informasi.

Referensi

- Beyene, W. M., & Godwin, T. (2017). Accessible search and the role of metadata. *Library Hi Tech*, 36(1), 2-17. <https://doi.org/10.1108/LHT-08-2017-0170>
- Braun, V., & Clarke, V. (2012). Thematic analysis. In *APA handbooks in psychology®. APA handbook of research methods in psychology, Vol. 2. Research designs: Quantitative, qualitative, neuropsychological, and biological* (pp. 57–71). Washinton DC: American Psychological Association.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Anlysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology* , 334-338.

To cite this document:

Nikmah, T., & Heriyanto. (2022). Information Experience of People with Visual Impairment on Audiobook Use as Information Sources. *Record and Library Journal*, 8(2). 327-334. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.327-334.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

- Bruce, C., Davis, K., Hughes, H., Partridge, H., & Stoodley, I. (2014). Information Experience : approaches to theory and practice. *Library and Information Science*, 9, 315-320. doi:<https://doi.org/10.1108/S1876-056220140000010016>
- Gill, P., Stewart, K., Treasure, E., & Chadwick, B. (2008). Methods of data collection in qualitative reseach ; Interviews and focus groups. *Journal of the British Dental Association*, 204, 291-295.
- Herdiansyah, H. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Hersh, M., & Johnson, M. A. (2008). *Assistive Technology for Visial Impaired and Blind People*. London: Springer.
- Hughes, H. (2013). International Students Using Online Information Resources to Learn : Complex Experience and Learning Needs. *Journal of Further and Higher Education*, 126-146. Retrieved from <http://emerald.com>
- Lundh, A. H., & Johnson, G. M. (2015). The use of digital talking books by people with prin disabilities :A literature review. *Library Hi Tech*, 33, 54-64.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., Hoagwood, K., ... Northwest, K. P. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Experimental Research. *Adm Policy Mental Health*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Prasetyawan, Y. Y. (2019). Pengalaman Informasi Information Experience sebuah Persepsi Komprehensif dalam Kajian Ilmu Perpustakaan. *ANUVA*, 101-108.
- Satori, D., & Komariah, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S. (2002). *Kiat meningkatkan produktifitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusup, P. (2010). *Teori dan praktis penelusuran informasi : information retrieval*. Jakarta: Prenda Media Group.

To cite this document:

Nikmah, T., & Heriyanto. (2022). Information Experience of People with Visual Impairment on Audiobook Use as Information Sources. *Record and Library Journal*, 8(2). 327-334. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.327-334.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License